

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan yang begitu pesat di dunia teknologi memberikan efek bagi kehidupan masyarakat, pemakaian teknologi saat ini sudah tidak hanya sebatas menunjang menyelesaikan tugas perusahaan saja. Akan tetapi sudah mulai menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang dan bahkan memasuki interaksi sosial di masyarakat. Masyarakat saat ini, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara tidak langsung tetapi intensif hanya dengan menggunakan layanan dan kecanggihan yang tersedia dalam teknologi sekarang ini. Salah satu teknologi yang dekat dan digandrungi masyarakat saat ini adalah dengan kehadiran media sosial. Media sosial hadir menawarkan berbagai fitur, menyediakan kemudahan bagi penggunaannya, seperti fasilitas pesan, berbagi video dan foto hingga yang menyediakan fasilitas bagi para penggunaannya untuk bebas menyatakan pandangan (Basri, 2017:1).

Apabila sebelumnya segala pemenuhan kebutuhan informasi hanya bisa didapatkan melalui media konvensional seperti radio, televisi, film, bioskop, koran, majalah, dan buku, namun kehadiran beragam medium digital yang memanfaatkan koneksi internet memberikan opsi lain dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Penggunaan media sosial di era sekarang, tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan kerabat dan atau teman sebaya saja. Namun lebih dari itu, media sosial digunakan sebagai alat untuk

pemenuhan kebutuhan informasi. Bahkan menjadi media yang wajib hadir dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam media sosial, masyarakat disajikan informasi yang serba ada dan serba lengkap, mulai dari audio, visual dan jejaring seperti media sosial Twitter.

Twitter merupakan jejaring sosial *micro blogging* (media siaran dalam bentuk blog) yang muncul pada tahun 2006 dan berhasil menduduki posisi keempat sebagai jejaring sosial yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2018. Twitter saat ini banyak digunakan sebagai media pendukung bagi media utama (*mainstream media*) dan menjadi media informasi yang paling aktual. Banyak informasi penting yang menyangkut orang banyak, seperti informasi lalu lintas. Selain sebagai media untuk meyalurkan ide, pikiran dan pendapat terkait topik yang sedang hangat, Twitter pun menjadi opsi media sosial dalam memperoleh dan menyebarkan informasi lalu lintas.

Sifat Twitter yang ringkas, sederhana, tidak ada jumlah batasan teman, dan biaya penggunaan yang terbilang murah dibandingkan media sosial lainnya, membuat penggunaannya mudah untuk mencari, memperoleh dan menyebarkan informasi. Ditambah dengan adanya fitur trending memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang sedang banyak diperbincangkan. Selain itu, pengguna Twitter bisa mengendalikan informasi apa saja yang ingin didapatkannya hanya dengan mem-*follow* akun pengguna lain, maka secara otomatis semua cuitan *following* (teman) akan selalu muncul di timeline.

Kehadiran media sosial seperti Twitter, memberikan peluang bagi siapa saja

untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam mempublikasikan informasi atau peristiwa yang terjadi di selingkungan mereka. Instansi media (baca: konvensional) bisa saja merahasiakan tragedi dan memilah mana saja yang boleh dikonsumsi khalayak umum. Namun setelah hadirnya internet dan media sosial, khalayak bisa mendapatkan informasi apapun melalui khalayak lainnya (Nasrullah, 2017: 16).

Kekuatan media kedua (*the second media*) tersebut membuat media arus utama seperti radio memanfaatkan kehadiran media jejaring agar bisa menyediakan informasi melalui media yang lebih di minati masyarakat saat ini. Jika sebelumnya radio hanya sebagai media informasi yang bersifat imajinatif, non visual, auditori atau hanya bisa di cerna oleh pendengaran saja, maka hari ini audiens bisa melihat informasi yang disampaikan penyiar melalui postingan media sosial yang di miliki radio bersangkutan. Sehingga khalayak pun merasa diyakinkan dengan informasi yang disiarkan oleh penyiar radio.

Selain media sosial sebagai alat untuk memvisualkan informasi penyiar, media sosial pun menjadi saluran komunikasi yang meningkatkan interaksi yang terjalin antara penyiar dan pendengar. Pasalnya, perkembangan radio hari ini tidak hanya sebatas memanfaatkan sms dan telepon untuk berinteraksi bersama khalayak. Namun juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk bertukar informasi, sehingga interaksi pun berjalan dengan cepat, efisien dan jelas, terutama biaya penggunaan media sosial pun terbilang lebih murah dibandingkan penggunaan media konvensional seperti sms dan telepon.

Ditambah dengan adanya jajak pendapat yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, terdapat 171,17 juta penduduk Indonesia atau mencapai 64,8 % dari 265,16 juta jiwa penduduk Indonesia menggunakan internet. Sehingga hal demikian patut dipertimbangkan media utama atau dalam hal ini radio untuk memanfaatkan penggunaan internet sebagai pendukung untuk meningkatkan interaksi antara audiens dan radio guna memperkuat fungsi radio sebagai media intim atau bersifat akrab.

Salah satu media konvensional radio yang memanfaatkan media kedua sebagai media pendukungnya tersebut adalah radio PR FM 107,5 News Channel. Radio PR FM 107,5 News Channel lahir pada awal bulan November 2009, berkembang dengan memanfaatkan akun media sosial Twitter sebagai media pendukung dalam menyebarkan informasi lalu lintas kepada audiensnya, baik yang diperoleh dari masyarakat ataupun dari lembaga resmi seperti sistem kendali lalu lintas kendaraan atau *Area Traffic Control System* (ATCS) dan Satlantas. Sebagai salah satu media sosial yang digandrungi oleh masyarakat, Twitter menjadi salah satu media sosial yang menjadi media pendukung interaksi di radio PR FM 107,5 News Channel.

Audiens diberikan kemudahan untuk memberikan dan memperoleh kondisi lalu lintas yang sedang terjadi di sekitarnya melalui halaman Twitter PR FM 107,5 News Channel (@PRFMnews), yang kemudian bisa langsung dikomentari oleh khalayak pendengar lainnya sehingga terjadilah interaksi baik antarpengguna,

admin maupun penyiar radio PR FM 107,5 News Channel. Dengan demikian, berikut alasan peneliti terkait pemilihan objek penelitian PRFM sebagai objek penelitian kali ini.

Pertama, Radio PR FM merupakan salah satu radio Jawa Barat yang memiliki konsep siaran program berita yang sudah satu dekade mengudara dan tetap eksis di khalayak pendengarnya. Kedua, Radio PR FM memiliki berbagai program unggulan baik harian ataupun mingguan. Bahkan beberapa program unggulannya telah mendapatkan berbagai penghargaan, seperti penghargaan dalam acara KPAID Jabar Award, Piala Gold Layang Kencana Award dan juga beberapa sertifikat penghargaan lainnya. Ketiga, Dengan memiliki tag line “Andalah Reporter Kami”, Radio PR FM mampu memperoleh informasi langsung dari masyarakat yang kemudian berkembang menjadi berita radio yang akurat, lengkap dan berimbang. Kemudian, tim redaktur yang memiliki peran sebagai gate keeper pun menindaklanjuti informasi dari masyarakat tersebut kepada beragam narasumber yang memiliki kewenangan dan kompeten di bidangnya. Keempat, Radio PR FM memiliki berbagai platform seperti sms, telepon, media sosial, situs web, podcast, aplikasi android, iphone dan tidak lupa juga hadir di platform youtube sehingga memudahkan audiens untuk mengakses segala informasi yang telah disiarkan di radio itu sendiri. Secara lebih spesifik, media sosial Twitter PR FM pun menjadi salah satu media yang dimanfaatkan untuk melakukan interaksi, sehingga bisa mengakomodir pendengar radio PR FM yang lebih aktif menggunakan media sosial dan bahkan lebih interaktif.

Kemudahan itulah yang saat ini ditawarkan oleh radio PR FM 107,5 News Channel yang merupakan sebuah radio berita yang sangat ditunggu informasinya oleh khalayak. Pilihan-pilihan itulah yang menjadi menarik, karena seakan-akan kini interaksi yang dulunya lebih bersifat konvensional dan hanya bisa dinikmati oleh pendengaran saja, kini telah berubah menjadi interaksi dan bentuk yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Radio PR FM hari ini, menyajikan bentuk radio yang dapat melibatkan masyarakat pendengarnya untuk ikut andil dalam memberikan segala informasi yang dibutuhkan oleh pendengar lainnya seperti informasi tentang arus lalu lintas, informasi pemadaman listrik, informasi kehilangan dan lain sebagainya yang sering menjadi pembahasan utama, baik dalam ruang siaran atau kolom komentar dan postingan di akun media sosial PR FM.

Maka dengan itu, peneliti berusaha mengungkapkan gambaran tentang bagaimana interaksi yang terbentuk di media sosial Twitter PR FM 107,5 News Channel tentang informasi lalu lintas di Kota Bandung. Dengan begitu akan mendapatkan gambaran mengenai interaksi di radio PR FM 107,5 News Channel yang terjadi melalui media sosial Twitter. Peneliti tertarik membahas tema tersebut dengan mengkorelasikannya pada konsep interaktivitas McMillan, yaitu *user to system*, *user to user* dan *user to document*.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan motif kerangka yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

“Bagaimana interaksi yang terbentuk di media sosial Twitter PR FM 107,5 News Channel tentang informasi lalu lintas di Kota Bandung”.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep interaktivitas *user to system* dalam penggunaan Twitter sebagai pendukung interaksi radio PR FM 107,5 News Channel ?
2. Bagaimana konsep interaktivitas *user to user* dalam penggunaan Twitter sebagai pendukung interaksi radio PR FM 107,5 News Channel ?
3. Bagaimana konsep interaktivitas *user to document* dalam penggunaan Twitter sebagai pendukung interaksi radio PR FM 107,5 News Channel ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui konsep interaktivitas *user to system* dalam penggunaan Twitter sebagai pendukung interaksi radio PR FM 107,5 News Channel.
2. Untuk mengetahui konsep interaktivitas *user to user* dalam penggunaan Twitter sebagai pendukung interaksi radio PR FM 107,5 News Channel.
3. Untuk mengetahui konsep interaktivitas *user to document* dalam penggunaan Twitter sebagai pendukung interaksi radio PR FM 107,5 News Channel.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran bagi keilmuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Pembahasan mengenai media

sosial dan interaksi di radio PR FM 107,5 News Channel ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rekomendasi, masukan dan saran dalam pengambilan langkah untuk lembaga radio umumnya dan radio PR FM 107,5 News Channel khususnya. Bagi profesi wartawan yang khususnya bekerja di bidang radio untuk memahami sebagian strategi bagaimana untuk menjaga eksistensi radio.

## **1.6 Landasan Pemikiran**

### **1.6.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Studi dan kajian mengenai media sosial Twitter sebagai pendukung interaksi di radio yang menggunakan metode dan teori yang serupa juga pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang dalam bentuk skripsi dan jurnal. Penelitian-penelitian sebelumnya ini dijadikan acuan dalam membantu dan mempermudah penelitian dalam segi langkah-langkah, teori serta konsep yang dianggap relevan dalam menyempurnakan penelitian. Namun untuk menghindari terjadinya kesamaan persis terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelaahan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya:

Pertama, penelitian Cattleya Zahrunisa (2017) yang melakukan penelitian berjudul *Pendayagunaan New Media Oleh Media Konvensional Radio (Studi Kasus Pola Pendayagunaan Media Sosial Twitter oleh Lembaga Penyiaran Publik RRI Banten 94,9 FM untuk Penyebaran Informasi)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Twitter RRI Banten 94,9 FM serta pola

pemanfaatan akun Twitter yang dilakukan oleh instansi media massa yang dimiliki oleh pemerintah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cattleya menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran dari Twitter RRI Banten 94,9 FM dalam mempublikasikan informasi diantaranya, sebagai media untuk menyebarkan berita, serta sebagai media interaksional antara RRI Banten 94,9 FM dengan pendengar dan stakeholdernya. Selain itu, terdapat tiga faktor dalam pola pendayagunaan Twitter RRI Banten yaitu dilihat dari aktivitas pendayagunaan, cara pendayagunaan, dan isi pesan (*tweet*). Selanjutnya, tiga aspek dalam pola pendayagunaan dijelaskan lebih lengkap dengan menyertakan tiga peran dari Twitter RRI Banten 94,9 FM dalam mempublikasikan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara dan triangulasi sumber dari halaman Twitter RRI Banten 94,9 FM, buku, dokumentasi, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian. Perbedaan penelitian Cattleya Zahrunisa lebih menekankan pada pemanfaatan media baru sebagai upaya penyebaran informasi dan media promosi acara di radio.

Kedua, penelitian Apsari Retno Wiratmi (2012) yang melakukan penelitian berjudul *Media Sosial Sebagai Pendukung Interaktivitas Di Radio JIZ FM (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Media Sosial Facebook dan Twitter Sebagai Pendukung Interaktivitas Di Radio JIZ FM Yogyakarta)*. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan interaktivitas yang terjadi pada akun media sosial facebook dan Twitter radio JIZ FM. Peneliti ini menjelaskan pola interaksi yang ada di kedua akun media sosial yang dimiliki radio JIZ FM, dan mengategorikan serta

menjabarkan sesuai taraf interaktivitas yang dijelaskan oleh Rafaeli yaitu *noninteraktif*, reaktif atau quasi interaktif dan *full interaktif*, serta kategori interaktivitas menurut McMillan yaitu *user to system*, *user to user* dan *user to documents*. Hasilnya menjelaskan bahwa peran host atau admin menjadi sangat penting dalam membangun sebuah komunikasi untuk mendorong adanya interaksi yang berkesinambungan baik antar pengunjung ataupun pengunjung dengan admin atau host. Posisi tersebut dalam bentuk pengembangan komunikasi secara dua arah dengan gaya bicara personal, baik dilakukan dengan cara menggunakan kata sapaan orang pertama, tidak anonim ataupun dengan kalimat-kalimat ajakan yang dapat menjadi dorongan bagi penggunaannya untuk saling merespon pesan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. *Combine methods research* adalah metode yang dilakukan dalam pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini. Penelitian ini pun menggunakan dilakukan dengan cara observasi partisipan, dokumentasi, serta bukti fisik lainnya. Penelitian ini lebih fokus pada tingkat interaktivitas khalayak atau pendengar di akun media sosial facebook dan Twitter yang dimiliki radio JIZ FM.

Ketiga, Resita Noviana (2014) yang melakukan penelitian berjudul *Pemanfaatan Twitter sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik (Analisis Deskriptif Kualitatif Pesan Komunikasi pada Akun Twitter Wali Kota Bandung Ridwan Kamil)*. Tujuannya adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial Twitter sebagai alat komunikasi oleh Wali Kota Bandung, serta menguraikan analisis pesan komunikasi akun @ridwankamil termasuk ke dalam tingkatan bentuk pesan informatif, persuasif, dan koreasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa

komunikasi melalui Twitter adalah salah satu bentuk eksistensi diri dari modernisasi dalam gaya komunikasi. Ridwan Kamil memanfaatkan media sosial Twitter sebagai salah satu cara berinteraksi dengan masyarakat karena tidak dimilikinya media mainstream sebagai alat penyampaian pesan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan Twitter sebagai media eksistensi modernisasi dalam gaya komunikasi.

Keempat, penelitian Ellanda Amdarini Siregar (2014) yang melakukan penelitian berjudul *Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi komparatif Tentang Penggunaan Surat Kabar dan Berita Online Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Fisip USU)*. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat perbedaan penggunaan surat kabar dan penggunaan berita online dalam pemenuhan kebutuhan informasi di kalangan mahasiswa FISIP USU. Hasilnya menjelaskan bahwa penggunaan surat kabar lebih rendah dibanding dengan pemakaian portal berita online. Artinya, di kalangan mahasiswa FISIP USU, berita online lebih dipilih sebagai media untuk memperoleh informasi daripada surat kabar. Hal ini didorong dengan teknologi gawai yang dimiliki mahasiswa FISIP USU yang lebih memudahkan untuk mengakses berita online. Sementara dengan surat kabar, mereka harus melakukan usaha lebih yaitu dengan terlebih dahulu membeli surat kabar untuk mendapatkan informasi di dalamnya. Penelitian ini bersifat kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode komparatif. Dengan teori Komunikasi, Komunikasi Massa, Media Massa, New

Media, Surat Kabar, *Uses and Gratification*, dan Kebutuhan Informasi. Penelitian tersebut memfokuskan pada bagaimana media baru menjadi sumber informasi utama, sedangkan untuk media konvensional hanya menjadi pelengkap informasi saja.

Kelima, penelitian Faizal Arasi Basuki (2017) yang melakukan penelitian berjudul *Pemanfaatan Media Digital Untuk Listener Engagement Oleh Media Konvensional: Studi Kasus Media Sosial Youtube Oleh Radio Prambors*. Tujuannya untuk mengetahui penggunaan dan pemanfaatan media sosial youtube oleh Prambors FM untuk meningkatkan *listener engagement*. Hasilnya menjelaskan bahwa Prambors FM memanfaatkan youtube sebagai alat mereka untuk mengordinir para audiensnya yang juga menggunakan media sosial. Dengan menggunakan youtube sebagai media perantara, maka radio prambors bisa semakin mendekatkan radionya dengan audiensnya, serta semakin menanamkan *brand image* dari Prambors 69 FM itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan konsep Engaged Journalism yang kemudian hasilnya dijelaskan secara deskriptif, dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pemanfaatan baru yaitu media sosial youtube sebagai platform radio Prambors.

**Tabel 1.1. Penelitian yang Relevan**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Relevansi</b>	<b>Ket</b>
1.	Cattleya Zahrunisa	Pemanfaatan Media Baru Oleh Media Konvensional Radio (Studi	Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui	Kualitatif deskriptif dengan metode studi	Terdapat tiga peran dari Twiter RRI Banten 94,9 FM dalam	Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi kajian studi	2017, Universitas Sebelas

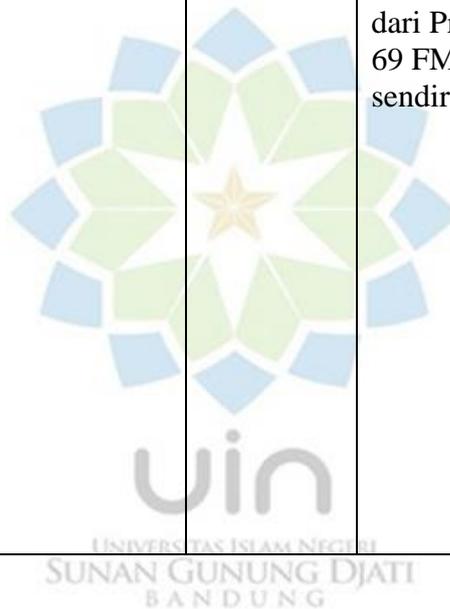
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Ket
		Kasus Pola Pemanfaatan Media Sosial Twitter oleh Lembaga Penyiaran Publik RRI Banten 94,9 FM untuk Penyebaran Informasi)	peran Twitter RRI Banten 94,9 FM serta pola pemanfaatan akun Twitter yang dilakukan oleh instansi media massa yang dimiliki oleh pemerintah.	kasus.	menyebarkan informasi diantaranya, sebagai media untuk menyebarkan informasi berita, sebagai media untuk mempublikasikan informasi promosi kegiatan dan lagu, serta sebagai media interaksional antara RRI Banten 94,9 FM dengan khalayak pendengar dan stakeholdernya. Selain itu, terdapat tiga aspek dalam pola pemanfaatan Twitter RRI Banten yakni dilihat dari aktivitas pemanfaatan, cara pemanfaatan, dan isi pesan ( <i>tweet</i> ). Selanjutnya, tiga aspek dalam pola pemanfaatan dijabarkan lebih lengkap dengan menyertakan tiga peran dari Twitter RRI	kasus pemanfaatan media sosial yang diteliti yaitu Twitter dan media elektronik radio. Perbedaan penelitian Cattleya Zahrunisa lebih menekankan pada pemanfaatan media baru sebagai upaya penyebaran informasi di era konvergensi media dan dilakukan pada media massa pemerintah. Sedangkan, penelitian yang akan dibahas adalah bagaimana interaksi yang terbentuk di media sosial Twitter PR FM 107,5 News Channel	Maret

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Ket
					Banten 94,9 FM dalam mempublikasikan informasi	tentang informasi lalu lintas Kota Bandung.	
2.	Apsari Retno Wiratmi	Media Sosial Sebagai Pendukung Interaktivitas Di Radio JIZ FM (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Media Sosial Facebook dan Twitter Sebagai Pendukung Interaktivitas Di Radio JIZ FM Yogyakarta).	Mendeskripsikan interaktivitas yang terbentuk di akun media sosial facebook dan Twitter radio JIZ FM.	Deskriptif kualitatif, pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif dalam memaknai fenomena yang terjadi	Peran host atau admin menjadi sangat penting dalam membangun sebuah komunikasi untuk mendorong adanya interaksi yang berkesinambungan baik antar pengunjung ataupun pengunjung dengan admin atau host. Peran tersebut dalam bentuk pengembangan komunikasi secara dua arah dengan gaya bicara personal, baik dilakukan dengan cara menggunakan kata sapaan orang pertama, tidak anonim ataupun dengan kalimat-kalimat ajakan yang dapat menjadi dorongan bagi penggunaannya untuk saling	Penelitian ini memiliki kesamaan dari segi kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji interaksi di radio dengan dukungan media sosial dengan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Apsari Retno Wiratmi lebih memfokuskan pada tingkat tingkat interaktivitas khalayak atau pendengar di media sosial facebook dan Twitter	2012, Universitas Sebelas Maret Surakarta

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Ket
					merespon pesan.	yang radio JIZ FM.	
3.	Resita Noviana	Pemanfaatan Jejaring Sosial Twitter sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik (Analisis Deskriptif Kualitatif Pesan Komunikasi pada Akun Twitter Wali Kota Bandung Ridwan Kamil).	Mengetahui bagaimana pemanfaatan jejaring sosial Twitter sebagai media komunikasi oleh Wali Kota Bandung, serta mendeskripsikan analisis pesan komunikasi akun @ridwankamil termasuk ke dalam kategori bentuk pesan informatif, persuasif, dan koreasi.	Kualitatif Deskriptif	Komunikasi melalui Twitter adalah salah satu bentuk eksistensi diri dari modernisasi dalam gaya komunikasi. Ridwan Kamil memanfaatkan media sosial Twitter sebagai salah satu cara berinteraksi dengan masyarakat karena tidak dimilikinya media mainstream sebagai alat penyampaian pesan.	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji media sosial Twitter, serta metode penelitian yang dilakukan. Perbedaananya dari segi fokus kajiannya yaitu komunikasi yang dilakukan pejabat publik atau individu, bukan komunikasi atau interaksi yang dilakukan lembaga.	2014, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
4.	Ellanda Amdarini Siregar	Perbandingan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi	Mengetahui tingkat perbedaan penggunaan surat kabar dan penggunaan berita online dalam pemenuhan	Kuantitatif , Metode komparatif .	Penggunaan surat kabar lebih rendah dibanding dengan penggunaan portal berita online. Artinya, di kalangan mahasiswa	Penelitian ini memiliki kesamaan dari objek yang diteliti yakni kehadiran media baru sebagai pemenuhan	2014, Universitas Sumatera Utara Medan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Ket
		komparatif Tentang Penggunaan Surat Kabar dan Berita Online Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Fisip USU)	kebutuhan informasi di kalangan mahasiswa FISIP USU.		FISIP USU, berita online lebih dipilih sebagai media untuk memperoleh informasi daripada surat kabar. Hal ini didorong dengan teknologi smartphone yang dimiliki mahasiswa FISIP USU yang lebih memudahkan untuk mengakses berita online. Sementara dengan surat kabar, mereka harus melakukan usaha lebih yaitu dengan terlebih dahulu membeli surat kabar untuk mendapatkan informasi di dalamnya.	kebutuhan informasi. Perbedaan penelitian ini lebih memfokuskan pada perbandingan tingkat pemenuhan kebutuhan media konvensional dan media baru.	
5.	Faizal Arasi Basuki	Pemanfaatan Media Digital Untuk <i>Listener Engagement</i> Oleh Media Konvensional : Studi Kasus Media Sosial Youtube Oleh Radio	Mengetahui penggunaan dan pemanfaatan media sosial youtube oleh Prambors FM untuk meningkatkan <i>listener engagement</i> .	Kualitatif konsep Engaged Journalism , deskriptif, metode studi kasus.	Prambors FM memanfaatkan youtube sebagai alat mereka untuk mengordinir para audiensnya yang juga menggunakan media sosial. Dengan	Penelitian ini memiliki kesamaan dari metode yang digunakan yaitu studi kasus pada media konvensional radio	

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Ket
		Prambors.			menggunakan youtube sebagai media perantara, maka radio prambors bisa semakin mendekati radionya dengan audiensnya, serta semakin menanamkan <i>brand image</i> dari Prambors 69 FM itu sendiri	yang memanfaatkan kehadiran media baru yaitu youtube dalam interaksinya bersama audiens atau pendengar radio. Perbedaan penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan baru yaitu media sosial youtube sebagai brand image radio Prambors FM.	



## 1.7 Landasan Teori

Penelitian yang akan penulis lakukan mengenai “Media Sosial Sebagai Pendukung Interaksi Di Radio PR FM 107,5 News Channel” ini, menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan tentang karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoritis yang rumit dan dapat meneliti hanya satu *variabel* saja. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Ruslan, 2003:12) Bagi penulis metode deskriptif merupakan cara yang tepat untuk mendeskripsikan hasil temuan-temuan dari masalah yang diteliti dilapangan atau pada objek penelitian yaitu Radio 107.5 PR FM Bandung tentang peran media sosial Twitter dalam membangun interaksinya dengan khalayak.

Konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah konsep interaktivitas menurut Mc Millan. Interaktivitas adalah salah satu konsep yang ada pada studi komunikasi dunia baru atau *new media*. Kata interaktivitas memiliki dua arti yang berbeda, yaitu komunikasi dengan sebuah komputer. Di mana manusia mengoperasikan berbagai perangkat lunak dan memberikan perintah kepada pemrograman komputer (Dillon dan Leonard, 1998:144). Sedangkan arti lain, interaktivitas dimaknai sebagai komunikasi yang terjalin antar manusia dengan bantuan komputer. (William, dkk., 1998:10). Interaktivitas ini menjadi salah satu konsep kunci dalam media baru sebab penggunaanya bisa lebih leluasa untuk menyampaikan komunikasinya. Salah satu kata kunci untuk memahami

interaktivitas adalah cara kerja yang bersifat *real-time*. Artinya pengguna tidak hanya bisa berinteraksi dengan lebih cepat, tapi juga bisa berdialog melalui internet. (Fakhruroji, 2019: 71-72)

Menurut Mc Millan, terdapat tiga bentuk konsep interaksi yang terjadi antara manusia-komputer. Pertama, interaktivitas *user to system* merupakan interaksi yang terjadi antara manusia dengan teknologi web, *me-link* ke fitur tertentu dan juga meng-klik. Komunikasi ini bersifat satu arah yaitu pengunjung berinteraksi dengan fitur yang ada di fans pages. Contoh: polling. Kedua, interaktivitas *user to user* merupakan interaksi yang terjadi antarpengguna atau antarpengguna dengan admin (pengelola situs) dengan format “kiriman dan respon” yang ditemukan dalam pesan singkat, chat yang dimoderasi dan juga forum diskusi. Sebuah interaksi yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya menggunakan ruangan *chatting* atau kolom komentar yang disediakan sebagai sarana berinteraksi dan membuat situs tersebut menjadi interaktif. Ketiga, interaktivitas bentuk *user to document* merupakan interaksi dalam pesan website. *user to document* didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang terjadi antara pengguna dengan dokumen yang diterimanya, sehingga *audience* memaknai pesan-pesan dari media daring. Interaksi ini melibatkan ”penciptaan ulang”, isi atau konten yang dilakukan oleh admin ketika ia memposting informasi atau menyajikan informasi yang dapat mengubah isi pesan dari situs tersebut. (Dillon dan Leonard, 1998:145)

Dengan menggunakan konsep interkativitas Mc Millan, peneliti berusaha memahami proses implementasi konsep interaktivitas *user to system*, *user to user*

dan *user to document* dalam penggunaan media sosial Twitter sebagai pendukung interaksi radio PR FM 107,5 News Channel. Penelitian inipun akan bertumpu pada wawancara, observasi dan analisis akun media sosial Twitter radio PR FM 107,5 News Channel. Kemudian, kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dihubungkan untuk mendapat hasil dari permasalahan tersebut.

## **1.8 Kerangka Konseptual**

### **1.8.1 Media Sosial**

Rulli Nasrullah dalam bukunya '*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*' mengatakan bahwa media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2017:11).

Karakteristik media sosial:

#### **1. Jaringan (*network*) Antarpengguna**

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Struktur atau organisasi sosial tersebut yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik. Jaringan yang terbentuk antarpengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet.

## 2. Informasi

Pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Selain itu, informasi pun menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi.

## 3. Arsip

Setiap informasi apapun yang diunggah di media sosial, maka informasi tersebut tidak akan hilang begitu saja. Informasi akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya diakses.

## 4. Interaksi

Terbentuknya jaringan antarpengguna menjadi karakteristik dasar dari media sosial. Namun, jaringan tersebut tidak hanya sekedar memperluas hubungan di internet saja. Akan tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antarpengguna tersebut. Seperti terbentuknya saling mengomentari, memberikan tanda like atau saling mempromosikan dan membagi perasaan terhadap informasi pengguna akun media sosial itu sendiri.

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda seperti tanda Like. Seperti halnya media youtube yang diunggah bisa mendapatkan banyak komentar atau disukai dan tidak disukai. Nurudi dalam (Handika, 2019: 39)

## 5. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang

dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

#### 6. Konten oleh Pengguna

Di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Selain memproduksi konten diruang yang di sebut Jordan dalam (Nasrullah, 2017) “*their own individualised place*”, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain. (Nasrullah, 2017:16)

#### 1.8.2 Interaksi

Rulli Nasrullah dalam bukunya ‘*Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*’ menyebutkan bahwa apabila dimaknai secara teori, interaksi bisa didefinisikan sebagai berikut:

1. Interaksi adalah sebuah struktur yang menghubungkan khalayak maupun teknologinya yang dibangun dari perangkat keras maupun lunak dari berbagai sistem media.
2. Interaksi memerlukan individu sebagai *human agency*. Perangkat teknologi seperti media sosial lebih banyak sekedar menjadi sarana atau alat yang sepenuhnya bisa digunakan oleh khalayak.
3. Interaksi menunjukkan sebuah konsep tentang komunikasi yang terjadi antara pengguna yang termediasi oleh media baru dan memberikan kemungkinan-kemungkinan baru yang selama ini ada dalam proses komunikasi interpersonal.
4. Interaksi juga bisa diartikan sebagai konsep yang menghapuskan sekat atau batasan ruang dan waktu. Interaksi di ruang virtual bisa terjadi kapan saja dan

melibatkan pengguna dari berbagai wilayah Gane dan Beer dalam (Nasrullah, 2017:27)

Kata interaksi merupakan salah satu pembeda antara media lama dan media baru. Pasalnya, dalam media lama biasanya khalayak atau pengguna merupakan khalayak yang cenderung pasif dan tidak mengetahui antara satu pengguna dengan yang lainnya. Sedangkan dalam media baru, khalayak atau pengguna bisa berinteraksi, baik diantara pengguna itu sendiri maupun dengan prosedur konten media atau biasa disebut admin.

Fakhruroji dalam bukunya berjudul '*Dakwah di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*' menjelaskan bahwa interaksi (interaktivitas) merupakan salah satu kunci dalam memahami media baru. Pasalnya, dalam fitur interaktif yang ada dalam media baru ini lebih membebaskan, memberdayakan dan memperluas gerak manusia dalam aktivitas komunikasi. Pasalnya, pengguna bisa menentukan informasi apa saja yang bisa ia terima dan bisa memainkan peran sebagai subjek lantaran setiap pengguna merupakan bagian dari masyarakat jejaring. (Fakhruroji, 2019: 71)

### **1.8.3 Radio**

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar) namun cukup terjangkau dan mampu dibawa kemana saja. Sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan, radio memiliki kekuatan terbesar dalam hal imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimuli begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual mealalui telinga pendengarnya (Masduki, 2001: 23). Wahyudi dalam Morissan (2008: 35)

menggambarkan sifat fisik radio sebagai media yang dapat didengar, dapat diputar kembali, elektrik, murah dengan daya jangkauan yang luas namun mempunyai daya rangsang yang cukup.

Media radio dipandang sebagai kekuatan kelima setelah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan pers. Disebut sebagai kekuatan kelima, dikarenakan radio dianggap “adiknya” surat kabar yang tentunya memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara. (Romli, 2010:19)

Dalam menyampaikan pesannya, radio bisa mengambil model komunikasi satu arah maupun dua arah. Model satu arah mengasumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan pesan kepada khalayak pasif. Sedangkan model dua arah memosisikan radio sebagai komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif. **Invalid source specified.**

#### 1.8.4 Twitter

Twitter merupakan sebuah jejaring media sosial yang mulai populer pada tahun 2006 silam yang didirikan oleh Jack Dorsey, Evan Williams, Christopher, dan Noah Glass. Twitter dioperasikan dan dimiliki oleh Twitter Inc, yang berbasis di San Francisco, dengan kantor dan peladen tambahan terdapat di New York City, Boston, dan San Antonio. Dalam aplikasi jejaring sosial dan mikroblog daring Twitter, tersedia hingga 280 karakter untuk mengirim atau memberikan informasi terkini tentang penggunaannya.

Dalam beberapa penelitian pada tahun 2019 disebutkan bahwa media sosial

Twitter menempati peringkat ke 6 yang paling sering di akses atau di kunjungi oleh orang Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari We Are Social pun, tercatat sebanyak 52% orang Indonesia yang menggunakan media sosial Twitter. Hal demikian menunjukkan bahwa dari 150 juta pengguna media sosial di Indonesia, sekitar 78 juta orang sudah menggunakan Twitter.

Adapun fitur atau konten yang dimiliki micro blogging Twitter diantaranya (Puspita, 2016:28):

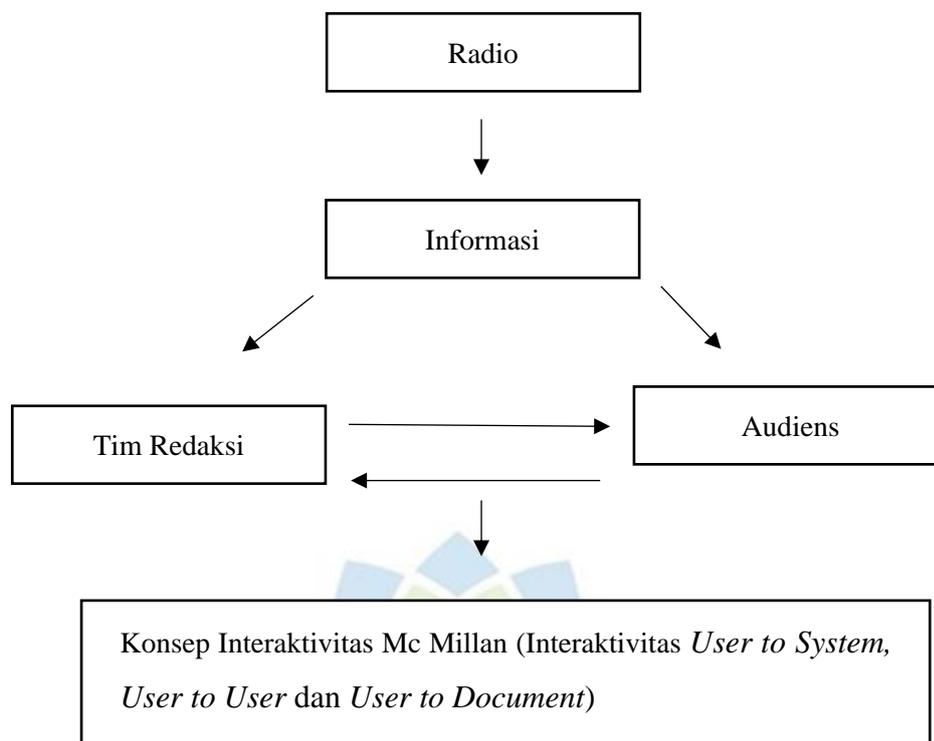
1. Halaman utama (*Timeline*): Pada halaman utama atau timeline, pengguna bisa melihat tulisan atau biasa disebut kicauan orang-orang yang sudah menjadi teman kita (*followers*).
2. Kicauan (*Tweet*): Berisi informasi dan pesan yang ditulis dalam *shout box* yang berfungsi sebagai update status dan hanya disediakan 280 karakter saja.
3. Profil: Pada halaman profil, pengguna akan disuguhkan berupa informasi data diri serta *tweet* yang sudah pernah ditulis atau dikirim.
4. Pengikut (*Follower*): Pengikut atau biasa disebut *follower* merupakan pengguna lain yang ingin menjadi teman di akun Twitter. Jika pengguna lain sudah menjadi teman, maka seluruh *tweet* yang ditulis akan muncul di halaman utama atau *timeline*.
5. Mengikuti (*Following*): Mengikuti adalah fitur atau konten yang mana akun seseorang mengikuti akun lainnya.
6. *Reply*: Digunakan untuk *tweet* kicauan baru untuk membalas *tweet* yang ditujukan kepada kita.

7. *Retweet*: *Retweet* merupakan pengguna akun Twitter menggunakan kicauan orang lain sebagai *tweet* sendiri.
8. *Gamita (Mentions)*: *Gamita* atau biasa disebut *mentions*, biasanya merupakan balasan dari percakapan agar sesama pengguna bisa langsung menandai orang yang akan diajak bicara. (Puspita, 2016:28):
9. *Favorit* : Konten yang digunakan untuk menyukai *tweet* pengguna lain.
10. *Pesan Langsung (Direct Message)*: *Pesan langsung* merupakan fitur yang berfungsi untuk mengirim pesan kepada pengguna lain dan hanya terlihat oleh akun yang dikirimkan pesan saja.
11. *Tagar (Hashtag)*: *Tagar* merupakan fitur yang berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam mencari *tweet* dengan topik yang sama.
12. *Topik Hangat (Trending Topic)*: *Topik Hangat* adalah topik yang sering disebut atau dibicarakan di Twitter dalam jangka waktu tertentu. (Widiastuti, 2014:19).

Tinggi popularitas Twitter, khususnya di Indonesia menyebabkan jejaring sosial Twitter dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek, seperti sebagai sarana protes, kampanye politik, sarana pembelajaran, dan sebagai media komunikasi darurat. Selain itu, di era informasi seperti saat ini, Twitter juga dimanfaatkan oleh media massa baik cetak dan elektronik untuk mencari, mengumpulkan dan mempublikasikan informasi seperti informasi lalu lintas, cuaca dan lain sebagainya. Dengan hadirnya Twitter cukup membantu sebagai alat atau media komunikasi antara pemilik media dan masyarakat, sehingga bisa memberikan informasi yang aktual.

Twitter sendiri merupakan layanan jejaring sosial dalam bentuk mikroblog yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim, membaca, dan berbagi pesan berbasis teks hingga 140 karakter yang kemudian populer dengan sebutan *tweet*. Sejak didirikan pada Maret 2006 oleh Jack Dorsey, Twitter telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling banyak dikunjungi di internet. Popularitas Twitter yang tinggi menyebabkan layanan ini digunakan untuk berbagai keperluan, misalnya sebagai sarana proses pembelajaran, media komunikasi hingga kampanye politik. Twitter dipandang sebagai saluran komunikasi yang konstan karena berfungsi selama 24 jam 7 hari dengan target publik potensial di seluruh dunia. Selain itu, Twitter juga memiliki respon yang cepat sehingga tidak butuh waktu lama untuk mendapatkan balasan atas informasi yang disampaikan. Sama dengan jenis cyber PR lainnya, Di Indonesia, berdasarkan data yang dirilis oleh WeAreSocial pada tahun 2017 merupakan media sosial terpopuler setelah YouTube dan Facebook. Penetapan Twitter dilakukan karena beberapa alasan teknis antara lain; Twitter merupakan media sosial yang masuk dalam kategori mikroblog dan lebih “serius” dibandingkan dengan YouTube atau Facebook. (Fakhruroji dan Khoiruddin, 2018).

Berikut adalah tahapan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



## 1.9 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di studio radio PR FM 107,5 News Channel Bandung PT. Mustika Parahyangan di Jalan Braga No. 5 Bandung, Jawa Barat dan juga di portal <https://twitter.com/prfmnews>. Adapun alasan memilih tempat penelitian tersebut yaitu bahwa pada lokasi tersebut tersedia sumber informasi yang diperlukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data primer mengenai persoalan penelitian yang akan dilakukan tentunya seputar media sosial Twitter sebagai pendukung interaksi radio berita.

### 1.9.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian konstruktif interpretatif dan melakukan pendekatan kualitatif. Penulis menggali kebutuhan data penelitian secara langsung sehingga dilakukan pendekatan kualitatif. Paradigma ini

memandang susunan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal=timbal balik). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9). Dengan demikian, korelasi dengan penelitian kali ini memandang bahwa media sosial Twitter yang dimiliki oleh PRFM bersifat dinamis dan segala objek yang digali dalam penelitian memiliki dampak tersendiri bagi interaksi yang terjadi di radio tersebut. (Nurjannah, 2018: 28)

Penelitian kali ini tidaklah bertolak dari suatu kajian teori, namun dari fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, kajian teori hanya digunakan sebagai sebuah referensi. Untuk itu peneliti perlu menyusun kerangka teori dan kerangka pemikirannya. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan, pemaparan situasi atau peristiwa, menekankan kealamiah sumber data, dan tidak mencari atau menjeaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, namun mencoba untuk menyusun teori atau data yang diperoleh. Dengan penelitian ini pula temuan dilapangan kemudian dideskripsikan secara rinci dan mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi.

### **1.9.3 Metode Penelitian**

Penelitian deskriptif atau yang biasa disebut juga sebagai penelitian taksonomik bertujuan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sebuah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. (Sanapiah, 2010:20) Penelitian ini

relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoritis yang rumit dan dapat meneliti hanya satu *variabel* saja. Data penelitian kualitatif berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi (foto, catatan pribadi, perilaku, gerak tubuh, mimik, dll) yang tidak didominasi angka-angka. (Idrus, 2009:25) Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

1. Memusatkan penelitian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Bagi penulis metode deskriptif merupakan cara yang tepat untuk mendeskripsikan hasil temuan-temuan dari masalah yang diteliti dilapangan atau pada objek penelitian yaitu Radio 107.5 PR FM Bandung tentang peran media sosial Twitter sebagai pendukung interaksinya dengan khalayak.

Alasannya, peneliti hanya memerlukan penelitian khusus, hanya kepada peran media sosial Twitter untuk membangun interaksi PRFM saja. Data yang ada, kemudian digambarkan secara jelas untuk dijadikan sebuah analisis secara deskriptif dari hasil temuan dan fakta-fakta tentang sebuah kasus yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian, kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian

dihubungkan untuk mendapat hasil dari permasalahan tersebut.

#### **1.9.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang diteliti ini jenis kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan, karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan penelitian lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan responden. Ketiga, penelitian ini lebih peka dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2001:5)

##### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dari sumber yang berkompeten mengenai Radio PR FM Bandung, yaitu Muhammad Fauzi sebagai penyiar sekaligus pemimpin redaksi PRFM. Selain itu dikarenakan obyek dalam penelitian ini adalah interaksi yang ada pada media sosial Twitter radio PR FM Bandung, sehingga data-data nantinya akan bersumber dari observasi terhadap halaman Twitter dengan *framing time* satu bulan.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data dokumen dan lain-lainnya (Moleong, 2002:112).

##### **b. Data Sekunder**

Data yang mendukung kelengkapan data primer yang diperoleh sebelum

penelitian atau waktu penelitian di lapangan yang meliputi data-data yang tidak diperoleh dari sumber data primer seperti wawancara terhadap redaktur dan penyiar PRFM, seperti Iqbal Pratama sebagai penyiar dan wakil pemimpin redaksi, Rifki Abdul Fahmi sebagai redaktur Online & Social Media PRFM

### **1.9.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

#### **1. Informan dan Unit Analisis**

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian (Meleong, 2000:97). Pada penelitian ini, informan adalah team redaksi PRFM meliputi 1 pimpinan redaksi dan 2 redaktur online media sosial bila perlu yang dinyatakan mampu dan memenuhi karakteristik dan ciri-ciri informan yang dibutuhkan. Sedangkan unit analisis pada penelitian ini, merupakan batasan interaksi yang di bangun di radio PR FM melalui media sosial Twitter.

#### **2. Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Pengambilan informan atau teknik sampling menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristiknya atau ciri-cirinya oleh peneliti.

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *typical case sampling* dimana dalam teknik ini sampel diambil dari identifikasi tentang kasus-kasus yang paling menonjol, paling sering, ataupun yang paling biasa

muncul dalam kelompok-kelompok subyek yang diamati. (Pawito, 2004: 93)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan kunjungan ke media atau lokasi penelitian yaitu ke Radio 107.5 PR FM Bandung. selama observasi peneliti melihat kegiatan yang dilakukan di kantor PR FM meskipun tidak semua kegiatan akan tetapi peneliti bisa mendapatkan informasinya dari kru Radio 107,5 PR FM.

b) Analisis Dokumen

Teknik pengumpulan data dalam analisis dokumen dapat dilakukan dengan menganalisa otobiografi, memori, catatan harian, surat-surat, artikel, brosur, buletin, foto-foto dan tentunya aktivitas di Twitter Radio PR FM 107.5 News Channel. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana responden mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan bagaimana kaitan antara definisi-definisi diri tersebut dalam kaitannya dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakannya (Mulyana, 2004: 195)

c) Wawancara

Wawancara yang dilakukan saat penelitian yaitu wawancara dengan sumber informasi atau informan di lokasi penelitian yaitu di Radio 107.5 PR FM Bandung. Peneliti mewawancarai wakil Pemimpin Redaksi Radio 107.5 PR FM Iqbal Pratama selaku penanggung jawab media sosial dan penyiaran.

#### **1.8.5.6 Teknik Pengumpulan Data**

Keabsahan data Moleong dalam (Tamara, 2018:32) merupakan standar validasi dari data yang diperoleh peneliti. Untuk menentukan keabsahan data dalam

penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam memeriksa data dan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Teknik memeriksa kredibilitas data (Derajat Kepercayaan)

Dalam penelitian ini, kriteria keabsahan data yang digunakan dalam kriteria derajat kepercayaan (*creadibility*), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Adapun untuk memeriksa derajat kepercayaan ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dianggap sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memeriksa temuan di lapangan dengan membandingkannya sebagai sumber, metode dan teori yang berhubungan dengan pembahasan.

Hal ini peneliti lakukan dikarenakan peneliti mengakui bahwa kekredibilitasan sebuah sumber teramat penting untuk menggali sebuah data dalam

sebuah penelitian. Maka dari itu, peneliti memilih untuk menggunakan teknik tersebut sebagai penentu keabsahan data yang ditemukan di lapangan.

## 2. Teknik memeriksa keteralihan data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melakukannya melalui tabulasi data serta disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan.

Alasannya, agar data yang ditemukan di lapangan memang betul adanya dengan melampirkan beberapa data temuan dalam bentuk transkrip wawancara atau bahkan rekaman berbentuk audio jika dibutuhkan.

## 3. Teknik Memeriksa Kebergantungan

Penelitian kualitatif memandang bahwa uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi ia bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya. Untuk itu peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

Hal ini dipandang perlu oleh peneliti karena sejauh penelitian dilakukan, peneliti perlu untuk mengecek proses penelitian agar menjadi penelitian yang sistematis dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

#### 4. Kepastian data (Comfirmability)

Kepastian data berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.

Alasannya, peneliti masih harus melakukan pemeriksaan data yang menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta agar telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data. Moleong dalam (Tamara, 2018: 32)

#### 1.9.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dikembangkan guna memberi makna pada data, menafsirkan, ataupun mentransformasikan data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang bertujuan untuk menggambarkan, atau memberi pemahaman mengenai obyek komunikasi yang diteliti. (Pawito, 2007: 101)

Analisis data model interaktif terdiri atas empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

##### 1. Pengumpulan Data

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti akan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dari lapangan, membaginya ke dalam kategori-kategori dengan

tema-tema yang spesifik, memformat data tersebut menjadi suatu gambaran yang umum dan mengubah gambaran tersebut menjadi teks kualitatif. (Herdiansyah, 2012: 162)

## 2. Reduksi

Reduksi data dimulai sejak penulis mengambil keputusan kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan, dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dengan memusatkan tema, membuat batasan permasalahan, menulis memo. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis. (Sutopo, 2002: 91-92)

## 3. Sajian Data

Sajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, penulis akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun mengambil tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Jadi dengan adanya data display ini, akan mempermudah penulis dalam mengambil kesimpulan. (Sutopo, 2002: 92)

## 4. Penarikan Kesimpulan

Proses konklusi yang terjadi selama pengumpulan data dari awal hingga akhir. Kesimpulan yang perlu diverifikasikan yang dapat berupa suatu pengulangan, sebagai pemikiran kedua yang timbul dalam pikiran penulis pada waktu menulis dengan melihat kembali fieldnote. (Sutopo, 2002 : 93)